



**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR SEJARAH INDONESIA  
MATERI POKOK PERJUANGAN MEMPERTAHAKAN  
KEMERDEKAAN DARI ANCAMAN SEKUTU DAN BELANDA KELAS  
XI MIA DI SMA NEGERI 1 BOJA**

**SKRIPSI**

Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Sejarah

Oleh

Rizki Amaliyah

3101412080



**JURUSAN SEJARAH  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2016**

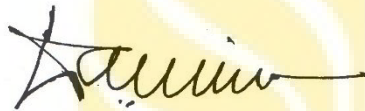
## PERSETUJUAN PEMBIMBINGAN

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Unnes pada:

Hari : Jum'at

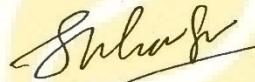
Tanggal : 26 Agustus 2016

Pembimbing I



Dr. Suwito Eko Pramono, M. Pd  
NIP. 19580920 198503 1 003

Pembimbing II



Drs R. Suharso, M. Pd  
NIP. 196209201987031001

Mengetahui:

Ketua Jurusan Sejarah



UNNES  
UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA

Dr. Hamdan Tri Atmaja, M.Pd.  
NIP. 196406051989011001

## PENGESAHAN KELULUSAN

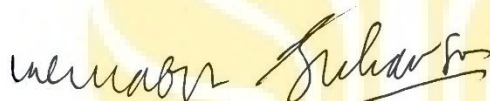
Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial,  
Universitas Negeri Semarang pada :

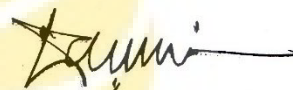
Hari : Rabu  
Tanggal : 28 September 2016

Penguji I

Penguji II

Penguji III





Dr. Cahyo Budi Utomo, M.Pd

Drs. R. Suharso, M.Pd

Dr. Suwito Eko Pramono, M.Pd

NIP 19611121 198601 1 001

NIP 19620920 198703 1 001

NIP. 19580920 198503 1 003

Mengetahui :

Fakultas Ilmu Sosial



Dr. Moh Solehatul Mustofa, MA

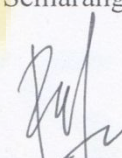
NIP. 19630802 198803 1 001

## PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi ini benar-benar karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip dan dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.



Semarang, Agustus 2016

  
Rizki Amaliyah

NIM. 3101412080

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### Motto

*“ Janganlah kamu bersedih sesungguhnya Allah bersama kita ”. (Qs. At-Taubah: 40)*

*“ Bila kita merasa letih karena berbuat kebaikan, maka sesungguhnya kelelahan itu akan hilang dan kebaikan akan kekal untuk selamanya ” (Umar bin Khattab ra)*

*“ Akan ada solusi untuk setiap masalah. Hidup terlalu singkat jika hanya untuk mengeluh. Berusaha, percaya diri dan berdoa ” (Penulis)*

### Persembahan

Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, kecerdasan, ketenangan jiwa dan fikiran penyusun dalam menyusun skripsi ini.

Ayah dan Ibu dan seluruh keluarga ku yang selalu memberikan do'a dan dukungan yang tulus.

Bapak /Ibu dosen Sejarah FIS Unnes yang memberikan bekal ilmu dan pengalaman yang bermanfaat untukku.

Sahabat-sahabat seperjuangan angkatan 2012 yang selalu ikhlas untuk saling berbagi.

## PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, inayah, dan nikmat-Nya sehingga skripsi berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Sejarah Indonesia Materi Pokok Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan dari Ancaman Sekutu dan Belanda kelas XI MIA di SMA Negeri 1 Boja” ini dapat terselesaikan. Karya ini merupakan bentuk pemenuhan persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Sejarah di Universitas Negeri Semarang. Atas keberhasilan penyusunan skripsi ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang yang memberikan kesempatan untuk belajar di Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. Moh. Solehatul Mustofa, M. A, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.
3. Ketua Jurusan Sejarah Universitas Negeri Semarang, Dr. Hamdan Tri Atmaja, M.Pd., atas persetujuan penelitian yang telah diberikan.
4. Dosen Pembimbing I, Dr. Suwito Eko Pramono, M. Pd yang telah memberikan petunjuk dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Dosen Pembimbing II, Drs R. Suharso, M. Pd yang telah memberikan petunjuk dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Dosen validator, Drs Jayusman M.Hum, Dr. Subagyo, M. Pd, Tsabit Azinar Ahmad S.Pd., M.Pd. dan Atno S.Pd., M.Pd yang telah memberikan petunjuk dan masukan dalam menyelesaikan produk.
7. Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Boja, Asari, S.Pd yang telah membantu dan memberikan ijin penelitian kepada penulis.
8. Guru sejarah Indonesia SMA Negeri 1 Boja, Ibu Retno Suminar dan Bapak M. Usman yang telah membantu dan membimbing penulis selama melakukan penelitian serta memberikan informasi yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian ini.
9. Seluruh peserta didik kelas XI MIIA SMA Negeri 1 Boja yang bersedia membantu dalam kelancaran penelitian.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, atas bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga amal baik dari semua pihak mendapatkan pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dalam pengembangan pendidikan dan wacana berpikir kita bersama.

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Semarang, Agustus 2016



Rizki Amaliyah

NIM. 3101412080

## SARI

**Amaliyah, Rizki.** 2016. *Pengembangan Bahan Ajar Sejarah Indonesia Materi Pokok Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan Dari Ancaman Sekutu dan Belanda Kelas XI MIIA di SMA Negeri 1 Boja*. Skripsi. Jurusan Sejarah. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Dr. Suwito Eko Pramono, M.Pd dan Drs R. Suharso, M. Pd

**Kata Kunci : Pengembangan, Bahan Ajar, Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan dari Ancaman Sekutu dan Belanda**

Pengembangan bahan ajar berbentuk *handout* adalah bahan ajar yang dibuat untuk mengatasi minimnya bahan ajar yang selama ini digunakan di SMA Negeri 1 Boja. Maka dari itu dibutuhkan bahan ajar yang lebih inovatif dan menarik dalam pembelajaran sejarah yaitu berupa *handout*. Tujuan dari penelitian ini antara lain: (1) mendeskripsikan dan menganalisis bahan ajar yang selama ini digunakan di SMA Negeri 1 Boja, (2) menghasilkan dan Menganalisis bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik di SMA Negeri 1 Boja (3) mengetahui dan menganalisis kelayakan bahan ajar sejarah Indonesia materi pokok perjuangan mempertahankan kemerdekaan dari ancaman Sekutu dan Belanda.

Penelitian ini merupakan penelitian *Research and Development (R & D)* yang dikelompokkan menjadi tiga tahapan yakni tahap penahuluan, tahap pengembangan dan tahap evaluasi berupa validasi untuk mengetahui kelayakan. Pada studi pendahuluan untuk perencanaan bahan ajar di SMA Negeri 1 Boja menggunakan teknik wawancara untuk guru dan angket analisis kebutuhan untuk peserta didik dan dokumentasi. Penilaian kelayakan *handout* menggunakan instrumen penilaian oleh ahli materi dan media serta praktisi. Uji kelayakan kecil menggunakan respon siswa kelas XI MIIA 2.

Hasil dari penelitian ini berdasarkan wawancara dengan guru dan angket analisis kebutuhan peserta didik menunjukkan bahwa buku ajar yang selama ini digunakan dalam pembelajaran sejarah hanya LKS dan Buku paket, sedangkan pengembangan bahan ajar belum pernah di kembangkan sebelumnya. Berdasarkan tingkat kelayakan hasil validasi tahap II oleh ahli materi dan ahli media, *handout* menunjukkan rata-rata hasil 96,9% untuk validasi ahli materi dan 85% untuk validasi ahli media. Selain itu didapat hasil analisis tanggapan guru sebesar 90 %, serta hasil analisis tanggapan peserta didik sebesar 89,89 %.

Dengan demikian *handout* ini layak digunakan sebagai bahan ajar sejarah materi pokok perjuangan mempertahankan kemerdekaan dari ancaman Sekutu dan Belanda. Saran yang dapat diberikan yaitu *handout* yang telah dikembangkan dalam penelitian ini dapat digunakan dalam pembelajaran Sejarah Indonesia materi pokok perjuangan mempertahankan kemerdekaan dari ancaman Sekutu dan Belanda.



## ABSTRACT

Amaliyah ,Rizki .2016 ,*Development of teaching materials Indonesian history subject matter struggle maintain independence struggle of the threat Ally and the Netherland class XI MIIA senior high school Boja 1* .Undergraduate Thesis .Department of History. Faculty of social .State University of Semarang . Advicer Dr. Suwito Eko Pramono, M.Pd and Drs R .Suharso, M .Pd

**Keywords: Development, materials teaching, struggle maintain independence from the threat Ally and Netherland.**

Development of teaching materials shaped handouts is the materials teaching to made the lack of teaching materials that as long as used in senior high school Boja 1. Therefore required the teaching materials more innovative and interesting in learning history, which is the form of handout .The purpose of this study among other: (1) describe and analyze of teaching materials which have been used in senior high school Boja 1, (2) generate and analyze of teaching materials to suit the needs of learning school tuition in senior high school Boja 1 (3) knowing and analyzing the feasibility of teaching materials Indonesian history with subject matter struggle maintaining independence struggle of the threat allies and the Netherlands.

This study is a Research and Development ( R & D) are arranged into three stages namely the preliminary stage, developmental the stage and the evaluation of validation to determine etigibility . for the planning of teaching materials in senior high school Boja 1 used interviewing techniques for to teachers and questionnaires analysis the need for learners and documentation .Assessment feasibility handouts uses unknown intrumet assessment by the subject experts matter and media as well as practitioners. Small feasibility test uses the response of XI MIIA 2 student.

The result of this research based on interviews with teachers and analysis questionnaire needs of learners show that the teaching books which have been used in teaching history only LKS and textbooks, while the development of teaching materials 've never been in developed earlier .Based on the validation of the worthiness of the the results of phase II by the matter and media experts , handout shows the average 96,9 % for validation expert matter and 85 % for validation media experts .In addition it was obtained the results of the analysis teacher response as much as 90 % , as well as the results of the analysis responses school tuition 89,89 %.

Therefore handout is proper to use for teaching materials history subject matter struggle cost of maintain independence struggle of the threat allies and the Netherland . The advice is that handout that has been developed in this research can be used in this teaching materials history subject matter struggle cost of maintain independence struggle of the threat allies and the Netherland.

## DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	i
PENGESAHAN .....	ii
PERNYATAAN .....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	iv
PRAKATA .....	v
SARI .....	vii
ABSTRACT .....	viii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	9
E. Batasan Istilah .....	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR .....	16
A. Kajian Pustaka .....	16
B. Landasan Teori .....	17
C. Kerangka berfikir .....	35
BAB III METODE PENELITIAN .....	38

A. Pendekatan Penelitian .....	38
B. Prosedur Penelitian .....	39
C. Sumber Data .....	43
D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data .....	46
E. Uji Objektivitas Data .....	53
F. Teknik Analisis Data .....	58
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	66
A. Gambaran Umum SMA Negeri 1 Boja dan Waktu Penelitian .....	66
B. Hasil Penelitian .....	70
C. Pembahasan .....	98
BAB V PENUTUP .....	104
A. Simpulan .....	104
B. Saran .....	105
DAFTAR PUSTAKA .....	107
LAMPIRAN .....	109



## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1	Validator Ahli dan Media ..... 45
Tabel 3.2	Rentang Presentase dan Interpretasi Data Hasil Validasi Oleh Tenaga Ahli Materi dan Media..... 65
Tabel 4.1	Presentase Analisis Kebutuhan Siswa..... 73
Tabel 4.2	Sumber Buku yang digunakan dalam Penyusunan Bahan Ajar..... 79
Tabel 4.3	Penilaian Hasil Validasi hanout Tahap 1 Oleh Ahli Materi I..... 90
Tabel 4.4	Penilaian Hasil Validasi hanout Tahap 1 Oleh Ahli Materi II..... 91
Tabel 4.5	Penilaian Hasil Validasi hanout Tahap 1 Oleh Ahli Media I..... 91
Tabel 4.6	Penilaian Hasil Validasi hanout Tahap 1 Oleh Ahli Media II..... 92
Tabel 4.7	Hasil Revisi Handout Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan dari Ancaman Sekutu dan Belanda Melalui Pertempuran Fisik..... 93
Tabel 4.8	Penilaian Hasil Validasi hanout Tahap II Oleh Ahli Materi I..... 94
Tabel 4.9	Penilaian Hasil Validasi hanout Tahap II Oleh Ahli Materi II..... 94
Tabel 4.10	Penilaian Hasil Validasi hanout Tahap II Oleh Ahli Media I..... 95
Tabel 4.11	Penilaian Hasil Validasi hanout Tahap II Oleh Ahli Media II..... 95

Tabel 4.12	Penilaian Hasil Penilaian Guru Sejarah Terhadap Handout.....	96
Tabel 4.13	Hasil Penilaian Tanggapan Peserta Didik Terhadap Handout.....	98



## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1	Kerangka Berfikir ..... 37
Gambar 3.1	Tahap Kegiatan Penelitian dan Pengembangan Model Bahan Ajar ..... 40
Gambar 3.2	Trianggulasi Teknik Pengumpulan Data ..... 55
Gambar 3.3	Trianggulasi Sumber Pengumpulan Data ..... 56
Gambar 3.4	Komponen Analisis Data ( Interaktif Model)..... 61
Gambar 4.1	Desain Awal Peta Konsep Handout Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan dari Ancaman Sekutu dan Belanda ..... 78
Gambar 4.2	Desain Awal Apersepsi Handout Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan dari Ancaman Sekutu dan Belanda ..... 78
Gambar 4.3	Desain Cover Sebelum Revisi..... 82
Gambar 4.4	Apersepsi Handout Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan dari Ancaman Sekutu dan Belanda ..... 85
Gambar 4.5	Materi Handout Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan dari Ancaman Sekutu dan Belanda ..... 85
Gambar 4.6	Desain Cover Sesudah di Revisi ..... 88

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1.	Instrumen Wawancara Kebutuhan Awal ..... 110
Lampiran 2.	Transkrip Hasil Wawancara Guru ..... 112
Lampiran 3.	Transkrip Hasil Wawancara Siswa ..... 118
Lampiran 4.	Silabus ..... 120
Lampiran 5.	RPP ..... 132
Lampiran 6.	Angket Kebutuhan Terhadap Bahan Ajar ..... 141
Lampiran 7.	Instrumen Validasi Tahap I Ahli Materi ..... 143
Lampiran 8.	Hasil Analisis Validasi Handout Oleh Ahli Materi Tahap I.... 151
Lampiran 9.	Instrumen Validasi Tahap I Ahli Media ..... 153
Lampiran 10.	Hasil Analisis Validasi Handout Oleh Ahli Media Tahap I .... 163
Lampiran 11.	Instrumen Validasi Tahap II Ahli Materi ..... 165
Lampiran 12.	Hasil Analisis Validasi Handout Oleh Ahli Materi Tahap II..... 175
Lampiran 13.	Instrumen Validasi Tahap II Ahli Media..... 177
Lampiran 14	Hasil Analisis Validasi Handout Oleh Ahli Media Tahap II..... 187
Lampiran 15	Instrumen Evaluasi Handout Oleh Guru Sejarah..... 189
Lampiran 16	Hasil Analisis Angket Tanggapan Guru..... 193
Lampiran 17	Angket Tanggapan Siswa..... 194
Lampiran 18	Hasil Analisis Angket Tanggapan Siswa..... 198
Lampiran 19	Surat Bukti Penelitian..... 202
Lampiran 20	Dokumentasi Penelitian..... 203

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan berlangsung sepanjang hidup manusia (Mudyahardjo 2012: 6). Secara sempit, pendidikan adalah pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal.

Pada penanganannya pendidikan dapat dilakukan melalui proses pembelajaran. Proses pembelajaran itu sendiri merupakan suatu proses berlangsungnya belajar mengajar di kelas yang merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah (Suryosubroto 2009: 29). Peristiwa pembelajaran itu dibentuk agar memungkinkan siswa dapat memperoleh informasi yang nyata dalam rangka mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.

Menurut Agung dan Sriwahyuni, (2013: 56) Sejarah adalah mata pelajaran yang menanamkan pengetahuan sikap, dan nilai-nilai mengenai proses perubahan dan perkembangan masyarakat Indonesia dan dunia dari masa lampau hingga kini. Pengejaran sejarah di Sekolah bertujuan agar siswa memperoleh kemampuan berfikir historis dan pemahaman sejarah, melalui pengajaran sejarah peserta didik mampu berfikir dan memahami proses berkembangnya perubahan masyarakat serta keragaman sosial budaya dalam rangka menumbuhkan jati diri bangsa. Merujuk dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi, pelajaran digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak kepribadian



siswa. Untuk itu nilai-nilai sejarah harus dapat tercermin dalam pola perilaku nyata siswa.

Guru sejarah memiliki peranan penting dalam keseluruhan proses pembelajaran sejarah. Selain mengembangkan bentuk-bentuk alat bantu pembelajaran secara mekanis dan mengembangkan pendidikan yang berfokus pada kemajuan siswa, guru sejarah juga memegang peranan penting dalam membuat pelajaran hidup dan menarik bagi para siswa (Kochhar, 2008: 393).

Salah satu faktor yang paling dominan di sekolah ialah kualitas pengajaran (Sudjana, 2009: 39-40). Kualitas pengajaran dipengaruhi oleh kompetensi guru karena guru merupakan salah satu komponen dalam kegiatan belajar mengajar dan memiliki posisi yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran. Disamping itu, kedudukan guru dalam proses belajar mengajar juga sangat menentukan karena guru yang memilih bahan pembelajaran yang akan disajikan dan menentukan kedalaman serta keluasan materi pembelajaran.

Guru mata pelajaran sejarah dalam pembelajaran yang berlangsung menggunakan bahan ajar berupa buku teks (buku paket) dan lembar kerja siswa (LKS) sebagai sumber belajar. Dalam pembelajaran, buku teks termasuk dalam bahan ajar. Bahan ajar sendiri adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis (Majid, 2009:173).

Dalam realita pendidikan di lapangan, banyak pendidik yang masih menggunakan bahan ajar yang konvensional, yaitu bahan ajar yang siap pakai, tinggal beli, instan, tanpa upaya merencanakan, menyiapkan, dan menyusun sendiri. Dengan demikian, resiko yang didapat adalah bahan ajar yang mereka pakai kurang menarik. Seorang pendidik dituntut kreatifitasnya untuk mampu menyusun bahan ajar yang inovatif, variatif, menarik, kontekstual, dan sesuai dengan tingkat kebutuhan peserta didik. Pendidik adalah sebagai orang yang paling paham mengenai hal itu. Maka dari itu, jika bahan ajar dibuat oleh pendidik, pembelajaran akan lebih menarik dan mengesankan bagi peserta didik (Prastowo, 2015:18-19).

Bahan ajar sebagai salah satu alat bantu dalam pembelajaran harus sesuai dengan kompetensi yang diinginkan, tanpa pemahaman terhadap hal tersebut, maka dalam pengembangan bahan ajar akan mengalami kesulitan. Kegiatan pengembangan bahan ajar ini sebagai upaya untuk mendukung proses pendidikan. Pengembangan bahan ajar dimulai dari proses perancangannya dan pengembangannya, dapat berupa aktivitas pengembangan sendiri, atau menggunakan bahan ajar yang sudah ada, sampai pada uji coba bahan ajar. Dengan demikian guru harus mempunyai kemampuan dasar salah satunya kemampuan menguasai bahan ajar. Dalam penerapannya seorang guru dituntut untuk mengkaji bahan kurikulum bidang studi dan mengkaji isi buku-buku teks bidang studi yang berkaitan. Hal tersebut karena bahan ajar merupakan materi yang akan di sampaikan/disajikan. Tanpa bahan ajar mustahil pembelajaran akan terwujud. Tepat tidaknya, sesuai tidaknya bahan

ajar dengan tujuan dan kompetensi yang diharapkan akan menentukan tercapai tidaknya tujuan kompetensi pembelajaran yang diharapkan.

Penggunaan media pembelajaran dan sumber bahan ajar yang baik sangat diperlukan dalam rangka membantu proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Dalam upaya meningkatkan efektifitas siswa dalam belajar, maka guru dituntut untuk menggunakan bahan ajar yang isi materinya lebih terperinci dan sesuai kompetensi (Lestari, 2013: 15) dalam hal ini berupa *handout* atau buku pegangan siswa. *Handout* adalah bahan ajar yang bersumber dari beberapa literatur yang relevan terhadap kompetensi dasar dan materi pokok yang di ajarkan kepada peserta didik. (Prastowo, 2015:79). Diharapkan dengan adanya pengembangan bahan ajar berbentuk *handout* bisa memudahkan peserta didik dalam pembelajaran sejarah.

Perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia dari ancaman Sekutu dan Belanda merupakan pokok bahasan mengenai perjuangan masyarakat dalam mempertahankan kemerdekaan yang dilakukan di berbagai daerah di Indonesia pada awal kemerdekaan. Perjuangan masyarakat tersebut diantaranya perjuangan di Surabaya yang dikenal sebagai pertempuran Surabaya (10 November 1945) yang nantinya pada setiap tanggal 10 November dijadikan hari pahlawan, untuk mengenang jasa para pahlawan yang telah gugur dalam perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia, perjuangan di Ambarawa dan Magelang yang dikenal dengan pertempuran Ambarawa atau Palagan Ambarawa. Kemudian di bangun monument Palagan Ambarawa sebagai upaya dalam mengenang jasa para pahlawan dan prajurit

Indonesia yang gugur bertempur. Selain itu, terdapat pertempuran di Bandung atau Bandung Lautan Api dimana rakyat Bandung membumihanguskan kota Bandung dalam upaya untuk mencegah kota Bandung tidak dijadikan markas oleh Sekutu rakyat Bandung membakar kantor dan gedung-gedung serta beberapa objek vital lainnya, dan perjuangan mempertahankan kemerdekaan di daerah kabupaten Kendal dimana rakyat dan pemerintahan sipil bergabung dan bersatu padu dengan berbagai golongan berusaha mengusir Sekutu dari Kabupaten Kendal.

Berpikir akan pentingnya pengembangan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan untuk meningkatkan kualitas belajar siswa. Maka pengembangan bahan ajar ini dikhususkan pada materi pokok tentang perjuangan mempertahankan kemerdekaan dari ancaman Sekutu dan Belanda dan mengambil sub pokok bahasan yaitu perjuangan mempertahankan kemerdekaan melalui jalur pertempuran fisik dengan pertimbangan pentingnya pemahaman pada materi tersebut merupakan pokok bahasan yang ada di kelas XI semester genap SMA Negeri 1 Boja.

SMA Negeri 1 Boja adalah salah satu sekolah yang ada di Kabupaten Kendal yang menggunakan Kurikulum 2013. Pada observasi awal tanggal 21 Januari 2016, berdasarkan wawancara langsung dengan guru sejarah Ibu Retno Suminar, selaku pengajar kelas XI MIA SMA Negeri 1 Boja menyatakan bahwa bahan ajar khusus mengenai materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan dari ancaman Sekutu dan Belanda hanya merupakan LKS dan buku paket yang materinya sangat sempit serta berfikir

akan pentingnya materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan dari ancaman Sekutu dan Belanda maka perlu adanya pengembangan materi tersebut secara mendalam agar peserta didik lebih dapat memahami materi tentang perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia dan tertarik meneliti lebih dalam mengenai materi tersebut.

Berdasarkan analisis kebutuhan di SMA Negeri 1 Boja, perlu adanya suatu pengembangan bahan ajar yang lebih praktis, inovatif dan menarik agar dapat meningkatkan minat dan ketertarikan mereka terhadap membaca serta pelajaran sejarah. Mereka lebih tertarik untuk *browshing* menggunakan *gadget* yang mereka miliki, dibanding harus membaca buku. Padahal belum tentu kejelasan fakta yang mereka temukan di dalam internet terjamin kebenarannya.

Berdasarkan observasi lapangan di perpustakaan tanggal 23 Januari 2016, hanya ditemukan buku paket Sejarah Indonesia karangan Samsul Farid dan Enung Nurjanah yang berjudul *Sejarah Indonesia untuk SMA-MA/SMK Kelas XI (Wajib) Berdasarkan Kurikulum 2013, Sejarah Indonesia untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas XI Kurikulum 2013* penerbit Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, sebagai sumber belajar siswa, serta LKS sebagai pegangan siswa. Sedangkan guru menggunakan buku pegangan *Sejarah Indonesia dari Proklamasi Sampai Orde Reformasi* karangan Ketut Sedana Arta dan I Ketut Margi sebagai sumber pada materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan dari ancaman Sekutu dan Belanda. di SMA Negeri 1 Boja berdasarkan keterangan Ibu Retno Suminar belum

pernah di kembangkan suatu bahan ajar dalam bentuk dokumen seperti *handout*, LKS maupun bahan ajar lainnya.

Dalam materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan dari ancaman Sekutu dan Belanda merupakan materi yang syarat akan nilai-nilai nasionalisme, cinta tanah air, patriotisme, dan sikap rela berkorban materi ini sangat bagus untuk menunjang penumbuhan kesadaran sejarah siswa karena didalamnya berisi materi yang dapat memberikan pengetahuan bagi siswa mengenai semangat juang para pahlawan. Namun pada kenyataannya bahan ajar yang dimiliki siswa SMA Negeri 1 Boja hanya LKS dan buku paket kurang membahas secara luas tentang materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan dari ancaman sekutu dan Belanda, maka disini peneliti menambahkan muatan sejarah lokal perjuangan rakyat Kendal dalam mempertahankan kemerdekaan berdasarkan saran dari Ibu Retno Suminar sebagai guru sejarah, beliau mengatakan bahwa siswa juga harus tau dan memahami tentang perjuangan rakyat Kendal dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia, untuk meningkatkan rasa bangga mereka terhadap perjuangan daerahnya sendiri.

Berdasarkan latar belakang yang peneliti lihat dari beberapa buku teks/buku paket sejarah di kurikulum 2013 peserta didik yang beredar, peneliti menyadari pentingnya upaya penyediaan bahan ajar materi pokok mempertahankan kemerdekaan Indonesia dari serangan sekutu dan Belanda yang lebih luas dan mendalam bagi peserta didik, agar pembelajaran tidak hanya terpaku pada penjelasan yang terdapat pada buku teks peserta didik.

Pengembangan bahan ajar yang sesuai dengan kurikulum yang ada, namun tidak bersifat kaku, sehingga mempermudah peserta didik dalam belajar sangat diperlukan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengembangkan bahan ajar sejarah Indonesia Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan dari Ancaman Sekutu dan Belanda ke dalam bentuk *handout*.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan diatas. Maka peneliti mengangkat judul skripsi **Pengembangan Bahan Ajar Sejarah Indonesia Materi Pokok Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan dari Ancaman Sekutu dan Belanda kelas XI MIIA SMA Negeri 1 Boja.**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah bahan ajar yang selam ini digunakan di SMA Negeri 1 Boja?
2. Bagaimanakah bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik di SMA Negeri 1 Boja?
3. Apakah kelayakan bahan ajar sejarah Indonesia materi pokok Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan dari Ancaman Sekutu dan Belanda yang dikembangkan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan yang dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis bahan ajar yang selamainya ini digunakan di SMA Negeri 1 Boja.
2. Menghasilkan dan menganalisis bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik di SMA Negeri 1 Boja.
3. Mengetahui dan menganalisis kelayakan bahan ajar sejarah Indonesia materi pokok Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan dari Ancaman Sekutu dan Belanda yang dikembangkan dalam penelitian ini.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat penelitian ini adalah:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini mampu memberikan suatu kajian yang ilmiah, kongkrit dan dapat dijadikan sebagai sumber referensi untuk penelitian lebih lanjut mengenai pengembangan bahan ajar sejarah Indonesia materi pokok Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan dari Ancaman Sekutu dan Belanda, serta keefektifan penggunaannya terhadap hasil belajar sejarah Indonesia peserta didik, dan tersedianya bahan ajar sejarah Indonesia berupa *handout* materi pokok Perjuangan mempertahankan kemerdekaan dari ancaman Sekutu dan Belanda.

##### **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis, penelitian ini mampu memberikan suatu manfaat sebagai berikut:



**a. Bagi peneliti**

- 1) Meningkatkan kemampuan peneliti dalam mengaplikasikan ilmu yang telah didapat.
- 2) Menambah pengetahuan peneliti tentang kegiatan penelitian pengembangan.
- 3) Meningkatkan kemampuan peneliti dalam pengembangan bahan ajar sejarah Indonesia.

**b. Bagi guru**

- 1) Sebagai alternatif bahan ajar dalam pembelajaran sejarah.
- 2) Diperoleh bahan ajar yang dapat membantu dalam pembelajaran dan diharapkan sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik.
- 3) Memberikan sumbangan informasi bagi guru sejarah dalam rangka peningkatan kreativitas pengembangan bahan ajar sejarah Indonesia.

**c. Bagi Peserta didik**

- 1) Mempermudah dan membantu siswa meningkatkan pemahaman dan rasa nasionalisme siswa dalam mempelajari materi pokok Perjuangan mempertahankan kemerdekaan dari ancaman Sekutu dan Belanda.
- 2) Memperkaya bahan ajar yang digunakan oleh peserta didik, khususnya pada materi pokok Perjuangan mempertahankan kemerdekaan dari ancaman sekutu dan Belanda.

**d. Bagi pihak sekolah**

- 1) Meningkatkan kualitas proses pembelajaran sejarah Indonesia melalui penggunaan *handout* materi pokok Perjuangan mempertahankan kemerdekaan dari ancaman Sekutu dan Belanda serta meningkatkan rasa nasionalisme para peserta didik.
- 2) Memperkaya bahan ajar yang tersedia di sekolah berupa *handout* materi pokok mempertahankan kemerdekaan dari ancaman Sekutu dan Belanda dan dalam usaha memperbaiki proses pembelajaran untuk meningkatkan rasa nasionalisme pada peserta didik.

#### **E. Batasan istilah**

Agar tidak terjadi salah pengertian terhadap judul skripsi dan agar tidak meluas sehingga skripsi ini tetap pada pengertian yang dimaksudkan dalam judul, maka perlu adanya batasan istilah, yaitu:

##### **1. Pembelajaran Sejarah**

Pelajaran sejarah mengajarkan akan masa lampau bagi para pelajar yang mengajarkan sejarah sebuah bangsa dan juga sejarah dunia. Pelajaran ini berguna bagi mereka agar mengetahui apa yang terjadi di masa lampau dan bisa menyerap hal baik darinya serta menghindari terulangnya hal buruk dimasa lalu, sesuai kata pepatah “belajar dari sejarah” (Kochar, 2008 :1). Sedangkan menurut Johnson (dalam Subagyo, 2011: 7) memberikan definisi sejarah yang sangat luas “sejarah, dalam pengertian yang paling luas, adalah segala sesuatu yang pernah terjadi, sejarah dalam arti yang diterima secara umum adalah

sejarah tentang manusia. Materi yang dipelajari adalah jejak-jejak yang ditinggalkan oleh keberadaan manusia di dunia, gagasan, tradisi dan lembaga sosial, bahasa, kitab-kitab, barang, prosuduksi manusia, fisik manusia itu sendiri, pemikiran, perasaan, dan tindakan.

### **3. Pengembangan Bahan Ajar**

Pengembangan dalam kamus bahasa Indonesia berarti perluasan. Pengembangan yang dimaksud peneliti dalam penelitian ini merupakan perluasaan atau pendalaman suatu materi pembelajaran sehingga menghasilkan suatu produk.

Menurut *Centre for Competency Based Training* (2007) dalam Prastowo (2015: 16) bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun tak tertulis. Dari sumber lain dalam website dikmenjur diperoleh pengertian bahan ajar atau materi ajar merupakan seperangkat materi atau substansi pembelajaran ( *teaching material*) yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

### **4. Handout**

Menurut (Prastowo, 2015:79) *handout* adalah bahan pembelajaran yang sangat ringkas. Bahan ajar ini bersumber dari beberapa literature yang relevan terhadap kompetensi dasar dan materi pokok yang diajarkan kepada peserta didik. Bahan ajar ini diberikan kepada peserta didik guna

memudahkan mereka saat mengikuti proses pembelajaran. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa *handout* yaitu bahan ajar tertulis berupa ringkasan materi dari beberapa sumber sebagai bahan dasar dan media penyampaian materi yang disesuaikan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam kurikulum.

## **5. Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan dari Ancaman Sekutu dan Belanda**

Setelah kemerdekaan Indonesia, sekutu datang ke Indonesia. Tujuan utama kedatangan sekutu adalah :

1. Melindungi dan memindahkan tawanan dan kaum interniran ke Eropa.
2. Melucuti tentara Jepang dan mengangkutnya kembali ke Jepang, dan
3. Memelihara ketertiban dan keamanan di wilayah yang bersangkutan.

Namun pasukan NICA (Belanda) yang membonceng tentara sekutu membuat rakyat Indonesia marah dan geram, ada indikasi bahwa kedatangan tentara NICA untuk menjajah kembali Indonesia, membuat rakyat semakin waspada akan kedatangan sekutu Inggris.

Pertempuran Surabaya merupakan perlawanan rakyat Indonesia yang paling dahsyat selama perang kemerdekaan, sehingga 10 November dijadikan sebagai hari pahlawan untuk mengenang jasa para pahlawan yang telah gugur dalam pertempuran di Surabaya. Pertempuran ini diawali dengan terbunuhnya Jeneral Mallaby dari Inggris, pihak Inggris yang menuduh bahwa pihak Indonesia yang bertanggung jawab akan kematian Mallaby meminta pertanggung jawaban. Pihak Indonesia menolak tuduhan

itu, kemudian tidak terhindarkan lagi pertempuran dahsyat antara kedua belah pihak.

Pertempuran Ambarawa berlangsung pada tanggal 20 November 1945 -15 Desember 1945. Pertempuran tersebut berawal dari perebutan senjata yang mengakibatkan kerusuhan dan berubah menjadi pertempuran, Letnan Kolonel Isdiman gugur dalam pertempuran dan digantikan Kolonel Soedirman. Pada tanggal 15 Desember 1945, kemenangan dari pihak Indonesia sekutu angkat kaki dari kota Ambarawa dan pada tanggal tersebut diperingati sebagai hari Infantri TNI AD.

Pertempuran Bandung Lautan Api berawal dengan dikeluarkannya ultimatum pengosongan seluruh kota Bandung. Akan tetapi para pemuda dan TRI tidak menghiraukan ultimatum tersebut. Perdana Menteri Syahrir memerintahkan agar seluruh kota Bandung utara dan selatan dikosongkan. TRI mematuhi perintah dari pemerintah pusat. Sebelum mengosongkan kota Bandung pasukan TRI dan para pemuda kota Bandung membakar gedung dan sejumlah fasilitas di kota Bandung pada tanggal 23 Maret 1946 sebelum meninggalkan kota Bandung.

Perjuangan masyarakat Kendal diawali dengan pembentukan badan-badan keamanan rakyat dan badan-badan organisasi rakyat untuk mempertahankan daerah Kabupaten Kendal dari serangan Sekutu Inggris dan Belanda. Badan perjuangan Kabupaten Kendal antara lain BKR dipimpin oleh Soetedjo Harjoko, AMRI, Pesindo, Sabilillah dll. 28 Juli 1947 Belanda mengadakan Aksi militernya secara besar besaran ke arah

Kabupaten Kendal dan pemerintahan Kendal sempat berpindah pindah dari Kendal ke Kaliwungu, Boja, Weleri, Sukorejo dan akhirnya ke Dusun Kenjuran. Hingga pemerintahan Kendal beserta lascar-lascar pejuang melakukan serangan Grilya untuk melawan Belanda.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR

#### A. Kajian Pustaka

Hasil penelitian terdahulu yang berhasil peneliti temukan, agar tidak terjadi pengulangan penelitian ataupun plagiatisme, yaitu hasil penelitian Ika Widya Kusumastuti (2011) dengan judul “*Pengembangan Bahan Ajar Sejarah Indonesia Materi Pokok Peristiwa Rengasdengklok dan Perumusan Teks Proklamasi Kelas XI MIA Semester II di SMA Negeri 1 Batang*”. Ia mengemukakan bahwa : (1) *Handout* materi pokok Peristiwa Rengasdengklok dan perumusan teks proklamasi yang dikembangkan telah dinyatakan layak apabila digunakan sebagai bahan ajar sejarah Indonesia dalam menyampaikan materi pokok tersebut. Hal ini dikarenakan baik dari hasil validasi tahap I dan II dari segi media maupun materi telah mencapai kriteria minimal baik. (2) penyajian bahan ajar dalam bentuk *handout* materi pokok Peristiwa Rengasdengklok dan perumusan teks proklamasi efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran sejarah Indonesia dan terbukti bahwa rata-rata hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen terdapat perbedaan yang lebih baik daripada rata-rata hasil belajar kelas kontrol di SMA Negeri 1 Batang.

Pengemasan pengembangan materi ajar dalam bentuk *handout* juga berdasarkan saran dari penelitian Ana Armawati (2012) dengan judul “*Pengembangan Materi Ajar Sejarah Pokok Bahasan Tanam Paksa Kelas XI*

*IPS Semester 2 di SMA N 1 Gemuh Kabupaten Kendal*". Ia mengemukakan penyajian bahan ajar dalam bentuk handout memiliki beberapa manfaat bagi peserta didik maupun guru, antara lain (1) peserta didik memiliki kesempatan melatih belajar secara mandiri tanpa tergantung oleh kehadiran guru (2) bentuk handout yang seperti buku biasa, artinya lebih kecil daripada LKS ataupun buku teks lainnya bisa difungsikan untuk mengulang pelajaran di luar kelas, (3) kegiatan belajar menjadi lebih menarik karena bisa dilakukan diluar kelas dan di luar jam pelajaran. Saran dari hasil penelitian Ana Armawati ini adalah pengembangan materi ajar berupa handout bisa dikembangkan pada pokok bahasan lainnya, selain materi tanam paksa. Berdasarkan saran penelitian dari Ana Armawati tersebut, maka peneliti mengembangkan materi pokok Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan dari Ancaman Sekutu dan Belanda yang dikemas dalam bentuk *handout*.

## **B. Landasan Teori**

### **1. Bahan Ajar**

#### **a. Pengertian Bahan Ajar**

Menurut *Centre for Competency Based Training* (2007) dalam Prastowo, 2015: 16 bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun tak tertulis. Dengan bahan ajar memungkinkan siswa dapat mempelajari suatu kompetensi dasar secara runtut dan sistematis



sehingga secara akumulatif mampu menguasai semua kompetensi secara utuh dan terpadu (Majid, 2013: 173).

Pengembangan bahan ajar dalam konteks implementasi kurikulum 2013 memiliki beberapa prinsip, yaitu:

1) Sesuai Tahapan Saintifik

Kemendikbud (2013) memberikan konsepsi tersendiri bahwa pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran didalamnya mencakup komponen: mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan dan mencipta (Kurniasih dan Sani, 2014:141).

2) KD dari KI 1,2,3, dan 4 Diintegrasikan pada Satu Unit

Kompetensi Inti dirancang dalam empat kelompok yang saling terkait yaitu berkenaan dengan sikap keagamaan (kompetensi inti 1), sikap sosial (kompetensi inti 2), pengetahuan (kompetensi inti 3), dan penerapan pengetahuan (kompetensi inti 4). Keempat kelompok itu menjadi acuan dari Kompetensi Dasar dan harus dikembangkan dalam setiap peristiwa pembelajaran secara integratif. Kompetensi yang berkenaan dengan sikap keagamaan dan sosial dikembangkan secara tidak langsung (*indirect teaching*). Pengembangan sikap tersebut pada waktu peserta didik belajar tentang pengetahuan (kompetensi kelompok 3) dan penerapan pengetahuan (kompetensi inti kelompok 4).

3) Gambar, Perkataan, Kutipan Menumbuhkan Sikap Positif, Tidak Bisa Sara

Kadang gambar bisa mewakili seribu kata. Hal ini karena mengungkapkan isi atau makna sesuatu tidak harus selalu dengan kata-kata atau bicara. Gambar dapat mewakili maksud materi yang akan disampaikan.

4) Menumbuhkan Rasa Ingin Tahu Peserta Didik dan Keaktifan Peserta Didik (Menemukan)

Sebuah bahan ajar harus mampu membuat rasa ingin tahu tersebut selalu ada. Cara untuk menumbuhkan rasa ingin tahu pada peserta didik adalah dengan cara menunjukkan pada mereka bahwa pengetahuan itu menarik dan sangatlah penting untuk diketahui. Ketika mereka tertarik pada pengetahuan dan menganggap pengetahuan itu penting, maka dengan sendirinya timbul rasa ingin tahu pada dirinya. Selain itu, juga dapat dilakukan dengan menghadirkan pertanyaan-pertanyaan yang menggelitik atau memancing daya imajinasi. Hal ini dimaksudkan ketika seseorang sudah disodorkan pertanyaan dan kemudian dia tidak bisa menjawabnya, maka secara otomatis dia jadi ingin tahu tentang informasi tersebut.

5) Keseimbangan Tugas Individu dan Kelompok

Tugas individu dan tugas kelompok haruslah seimbang. Hal ini adalah salah satu cara untuk membiasakan peserta didik saling

bertanggung jawab dengan kewajiban mereka. Selain itu, juga bertujuan mengajarkan peserta didik untuk bisa saling bertukar pendapat, saling belajar dan berinteraksi satu sama lain dengan baik untuk menuntaskan persoalan-persoalan pelajaran yang tidak bisa dilakukan sendiri.

- 6) Bahan ajar haruslah memiliki kecakupan materi untuk memahami dan melakukan KD, kemudian juga harus bisa melibatkan orangtua, jejaring (tugas pengayaan dari berbagai sumber) untuk menambah pemahaman peserta didik.
- 7) Reflektif dengan adanya penilaian diri.
- 8) Rencana aksi

Rencana aksi ini untuk mengaplikasikan apa yang telah di dapat di kelas dengan materi yang telah disampaikan. Kemudian dilaksanakan dalam bentuk kegiatan dan sikap, baik itu di lingkungan sekolah itu sendiri maupun di lingkungan masyarakat yang ada (Kurniasih dan Sani, 2014:151-155).

Bahan pengajaran bukan semata-mata berarti bukan semua uraian yang tertera dalam buku sumber atau sumber cetak lainnya, melainkan memiliki klasifikasi tertentu. Berdasarkan klasifikasi itulah, sebagai kerangka acuan, bahan pengajaran umumnya diklasifikasikan dalam tiga bidang, yakni pengetahuan, keterampilan, dan efektifitas. Hal itu sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

Menurut Fungsi (Ika Lestari, 2013:7) bahan ajar bagi guru adalah untuk mengarahkan semua aktifitasnya dalam proses pembelajaran sekaligus merupakan substansi kompetensi yang seharusnya diajarkan kepada siswa. Sedangkan bagi siswa akan menjadi pedoman dalam proses pembelajaran dan merupakan substansi kompetensi yang seharusnya dipelajari. Bahan ajar juga berfungsi sebagai alat evaluasi pencapaian hasil pembelajaran.

Beberapa pandangan mengenai pengertian bahan ajar tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa bahan ajar merupakan segala bahan (baik informasi, alat maupun teks) berisi materi pelajaran yang disusun secara sistematis, yang digunakan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Bahan ajar sendiri memiliki berbagai bentuk, dan salah satunya berbentuk bahan cetak (*printed*). Kemp dan Dayton (dalam Prastowo, 2015:77) mengemukakan bahan cetak adalah sejumlah bahan yang disiapkan dalam kertas, yang dapat berfungsi untuk keperluan pembelajaran atau penyampaian informasi.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, bahan ajar dapat diartikan sebagai seperangkat materi yang dapat digunakan siswa dalam proses pembelajaran untuk mempermudah dalam memahami isi materi baik berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap atau nilai. Dalam hal ini, siswa dapat belajar lebih bermakna meskipun guru hanya sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran. Hal tersebut terjadi jika bahan ajar yang ada menarik minat siswa untuk belajar secara mandiri, dan

siswa dapat memahami dengan mudah isi dan tujuan pembelajaran. Dengan adanya pemahaman siswa tentang tujuan pembelajaran, diharapkan siswa dapat termotivasi untuk dapat mencapai kompetensi yang diharapkan. Namun demikian, mengingat banyaknya ragam bentuk bahan ajar cetak, peneliti dalam penelitian ini mengambil bentuk bahan ajar *handout*.

Materi Perjuangan Mempertahankan kemerdekaan dari ancaman Sekutu dan Belanda dalam kurikulum 2013 terdapat pada materi kelas XI MIAA dan IPS di semester 2, adapun Kompetensi Dasar 3.1 menganalisis perubahan dan perkembangan politik masa awal kemerdekaan, 3.2 menganalisis perjuangan bangsa Indonesia dalam upaya mempertahankan kemerdekaan dari ancaman sekutu dan Belanda, 4.1 menalar perubahan dan perkembangan politik masa awal proklamasi dan menyajikan dalam bentuk cerita sejarah.

Dalam materi Materi Perjuangan Mempertahankan kemerdekaan dari ancaman Sekutu dan Belanda merupakan materi yang syarat akan nilai-nilai nasionalisme, cinta tanah air, patriotism. Materi ini sangat bagus untuk menunjang penumbuhan kesadaran sejarah peserta didik karena didalamnya berisi materi yang dapat memeberikan pengetahuan bagi peserta didik mengenai semangat juang para pahlawan, sikap jujur dan rela berkorban yang terbentuk serta kedisiplinan yang tertanam didalam diri peserta didik. Perlunya pendalam materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan dari

ancaman sekutu dan Belanda, terutama perjuangan melawan sekutu dan tentara Belanda melalui jalur pertempuran fisik di daerah-daerah di Indonesia. Bahan ajar yang dikembangkan dalam penelitian ini yaitu berupa *handout*.

Menurut Prastowo (2015:79) memaknai *handout* adalah bahan pembelajaran yang sangat ringkas. Bahan ajar ini bersumber dari beberapa literature yang relevan terhadap kompetensi dasar dan materi pokok yang diajarkan kepada peserta didik, bahan ajar ini diberikan kepada peserta didik guna mempermudah mereka saat mengikuti proses pembelajaran. Lain halnya dengan (Majid, 2013: 175). yang memaknai *handout* adalah bahan tertulis yang disiapkan oleh seorang guru untuk memperkaya pengetahuan peserta didik. *Handout* biasanya diambil dari berbagai literature yang memiliki relevansi dengan materi yang diajarkan/kompetensi dasar dan materi pokok yang harus dikuasai oleh peserta didik.

Berdasarkan beberapa pendapat tentang pengertian *handout*, dapat ditarik sebuah definisi *handout* yaitu bahan ajar tertulis berupa ringkasan materi dari beberapa sumber sebagai bahan dasar dan media penyampaian materi yang disesuaikan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam kurikulum. bertujuan untuk mempermudah peserta didik dalam memperoleh dan melengkapi kekurangan materi yang terdapat dalam buku teks ataupun materi yang diberikan langsung

secara lisan oleh pendidik. Secara lebih terperinci, berikut dipaparkan mengenai fungsi, tujuan, langkah-langkah penyusunan *handout*.

### 1) Fungsi *Handout*

Menurut Steffen dan Peter Ballstaedt (dalam Prastowo, 2015:80), fungsi *handout* antara lain:

- a) Membantu peserta didik agar tidak perlu mencatat.
- b) Sebagai pendamping penjelasan pendidik.
- c) Sebagai bahan rujukan peserta didik.
- d) Memotivasi peserta didik agar lebih giat belajar.
- e) Pengingat pokok-pokok materi yang diajarkan.
- f) Memberi umpan balik.
- g) Menilai hasil belajar.

### 2) Tujuan Pembuatan *Handout*

Pembuatan *handout* dalam fungsi pembelajaran menurut Bellawati (dalam Prastowo, 2013:80-81) memiliki beberapa tujuan, yaitu:

- a) Untuk memperlancar dan memberikan bantuan informasi atau materi pembelajaran sebagai pegangan bagi peserta didik.
- b) Untuk memperkaya pengetahuan peserta didik.
- c) Untuk mendukung bahan ajar lainnya atau penjelasan dari pendidik.

### 3) Langkah-Langkah Penyusunan *Handout*

Dalam penyusunan *handout*, maka *handout* tersebut paling tidak harus mengandung beberapa komponen seperti menuntun pembicara secara teratur dan jelas, berpusat pada pengetahuan hasil dan pernyataan padat. *Handout* dibuat atas dasar kompetensi dasar yang harus dicapai oleh peserta didik, maka penyusunan *handout* harus diturunkan dari kurikulum. Adapun langkah-langkah penyusunannya adalah sebagai berikut.

- a) Melakukan analisis kurikulum.
- b) Menentukan judul *handout* dan disesuaikan dengan kompetensi dasar serta materi pokok yang akan dicapai. Pada tahap ini, dilakukan dengan berdasarkan hasil penyusunan peta bahan ajar yang telah dibuat.
- c) Kumpulkan referensi sebagai bahan penulisan. Diusahakan referensi yang digunakan terkini dan relevan dengan materi pokok.
- d) Dalam penulisan, usahakan agar kalimat yang digunakan tidak terlalu panjang. Upayakan menggunakan kalimat yang sederhana sehingga mudah untuk menjelaskan secara gamblang informasi yang disampaikan kepada peserta didik.
- e) Evaluasi hasil tulisan dengan cara dibaca ulang. Bila perlu, mintalah orang lain membaca terlebih dahulu untuk mendapat masukan.



f) Perbaiki *handout* sesuai dengan kekurangan-kekurangan yang ditemukan.

Gunakan berbagai sumber belajar yang dapat memperkaya materi *handout*, misal buku, majalah, internet, atau jurnal hasil penelitian. (Prastowo 2015:80-91).

## 2. Pembelajaran Sejarah

Menurut Isjoni (2007:11) mengatakan bahwa “Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur – unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran”. Sejarah merupakan salah satu kebutuhan bagi setiap manusia sebagai sarana pendidikan. Sejarah adalah peristiwa atau kejadian masa lalu berdasarkan hasil penelitian yang ditulis atau disusun secara objektif dan sistematis untuk diambil pelajaran atau hikmah dari kejadian tersebut.

Sedangkan menurut (Kochhar, 2008 :64) istilah sejarah diambil dari kata *historia* dalam bahasa Yunani yang berarti “informasi” atau “penelitian yang ditunjukan untuk memperoleh kebenaran”. Sejarah perlu diajarkan untuk meningkatkan pemahaman tentang diri sendiri, memberikan gambaran yang tepat tentang konsep waktu, ruang, dan masyarakat, membuat murid-murid mampu mengevaluasi nilai-nilai dan hasil yang telah dicapai oleh generasinya. Mengajarkan toleransi dan menanamkan sikap intelektual, memperluas cakrawala intelektualitas, mengajarkan prinsip-prinsip moral, menanamkan orientasi kemasa depan,

memberikan pelatihan mental, memberikan pelatihan dalam menangani isu-isu controversial, membantu mencari jalan keluar bagi berbagai masalah sosial dan perseorangan, memeperkokoh rasa nasionalisme, mengembangkan pemahaman internasional, dan mengembangkan keterampilan-keterampilan yang berguna.

Menurut Burkckhardt (dalam Subagyo, 2010: 7) mengatakan bahwa definisi sejarah merupakan catatan tentang suatu masa yang ditemukan dan dipandang bermanfaat oleh generasi dari zaman yang lain.

Pembelajaran sejarah berfungsi untuk menyadarkan siswa akan adanya proses perubahan dan perkembangan masyarakat dalam dimensi waktu, dan untuk membangun perspektif serta kesadaran sejarah dalam menemukan, memahami, dan menjelaskan jati diri bangsa di masa lalu, mas kini, dan masa depan di tengah-tengah perubahan dunia ( Agung, Wahyuni, 2013: 55).

Kegunaan atau fungsi sejarah antara lain adalah ( Subagyo, 2010: 53-54) :

- a. Sejarah dapat menjadi sumber bagi identitas pribadi dan sosial.
- b. Sejarah membantu kita untuk memahami persoalan-persoalan masa sekarang.
- c. Sejarah dalam arti: sejarah yang baik dapat memperbaiki analogi-analogi dan “pelajaran-pelajaran” yang menyesatkan dari masa lampau.
- d. Sejarah dapat membantu seseorang untuk mengembangkan sikap toleransi dan keterbukaan.

- e. Sejarah dapat membantu kita untuk memahami dengan lebih baik semua perilaku manusia dari segi keadaan manusia.
- f. Sejarah menyediakan latar belakang yang mendasar bagi banyak disiplin ilmu lainnya.
- g. Pengkajian sejarah dapat mengajarkan banyak keterampilan kritis.

### **3. Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan dari Ancaman Sekutu dan Belanda**

Dengan berakhirnya perang pasifik, sekutu segera membagi-bagi wilayah Asia. Amerika menguasai kembali Filipina. Inggris menguasai seluruh Birma, Asia Tenggara sebelah selatan, termasuk Indonesia. Sedangkan Cina menguasai Taiwan dan Vietnam Utara. Baik dalam perang Eropa sesungguhnya pemenangnya adalah Amerika dan Rusia Negara lain di lingkungan sekutu hanya dianggap menumpang seperti Prancis dan Netherland (Belanda). Karena Inggris sibuk dalam menggambilalihan wilayah kekuasaannya di Libiya, Yunani, Balkan, Birma, dan Malaysia, tidak cukup tentaranya untuk mengurus Indonesia. Menurut Muljana (2008:53) tugas tentara Inggris dalam Wilayah kekuasaan di Asia adalah:

- a. Melindungi dan memindahkan tawanan dan kaum interniran ke Eropa.
- b. Melucuti tentara jepang dan mengangkutnya kembali ke Jepang, dan
- c. Memelihara ketertiban dan keamanan di wilayah yang bersangkutan.

Wakil Gubernur Jenderal Hubertus Van Mook yang melarikan diri ke Australia ketika Indonesia diserang tentara Jepang, segera mengirim

pesan rahasia kepada Admiral Louis Mountbatten dari pihak Inggris yang isinya adalah bahwa Soekarno-Hatta adalah pemberontak-pemberontak yang mengadakan kerja sama dengan pihak Jepang. Negara Indonesia yang mereka proklamasikan adalah Negara boneka Jepang. Oleh karena itu, ia memeringatkan Admiral Louis Mountbatten jangan sekali-kali sekutu mengakui Republik Indonesia. Pihak Inggris yang tidak banyak mengetahui keadaan di Indonesia yang sebenarnya karena tidak banyak mempunyai kepentingan di Indonesia, ia percaya begitu saja kepada ucapan H.J. Van Mook. Van Mook meminta bantuan kepada pihak Inggris untuk menurunkan pemerintahan Republik Indonesia dan mengembalikan kekuasaan kolonial Belanda di Indonesia.

Jumlah tentara Jepang yang harus dilucuti dan ditahan di Sumatera, Jawa, Sunda Kecil, Kalimantan, dan Papua Barat mencapai lebih dari 300.000 orang. Setelah dilucuti mereka juga akan dipulangkan kembali ke Jepang. Selain itu, masih terdapat sekitar 100.000 tawanan intreniran sekutu yang harus dibebaskan dari tahanan Jepang dan juga akan dipulangkan ke negaranya masing-masing (Hutagalung, 2010:162)

Pihak Inggris dan Belanda di London, diadakan perjanjian yang disebut Civil Affairs Agreement yang isinya adalah ketentuan bahwa dalam menunaikan tugasnya, Inggris akan menggunakan pegawai-pegawai Belanda. Dengan demikian, secara berangsur-angsur mengembalikan wilayah Indonesia ke bawah kekuasaan kolonial Belanda. Pihak Belanda yang ingin segera berkuasa kembali di Indonesia, tidak cukup kuat

menghadapi kekuatan baru Indonesia akibat Proklamasi karena jumlah tentara Belanda hanya berjumlah delapan kompi, tidak cukup untuk menguasai wilayah Indonesia yang sangat luas. Oleh karena itu, satu-satunya jalan yang aman adalah membonceng Inggris.

a) Pertempuran Surabaya

Menurut Poesponegoro dan Nugroho (2010: 187) mengatakan bahwa pada tanggal 25 Oktober 1945, Brigade 49 di bawah pimpinan Brigadier A.W.S Mallaby mendarat di Surabaya. Brigade ini adalah bagian dari Divisi India ke-23 dibawah pimpinan Mayor Jenderal D.C. Howthorn. Mereka mendapatkan tugas untuk melucuti serdadu Jepang dan membebaskan para interniran sekutu.

Pada tanggal 27 Oktober pada pukul 11.00 pesawat terbang Inggris meyebarakan pamflet-pamflet yang berisi perintah agar rakyat Surabaya dan Jawa Timur pada umumnya menyerahkan kembali senjata yang dirampas dari tangan Jepang dan diancam apabila tidak menyerahkan senjata kepada sekutu maka akan dihukum berat.

Pada pukul 14.00 tanggal 27 Oktober 1945 terjadi kontak senjata yang pertama antara pihak pemuda dan Inggris. ( Hardjosoediro, 1987: 66)

Komando Divisi TKR di Surabaya mengeluarkan perintah serbuan umum terhadap pasukan Inggris. Sejak ini pecahlah pertempuran yang dahsyat melawan pasukan Mallaby dari tanggal 28,29, dan 30 Oktober 1945. Pasukan Inggris yang kualahan dan merasa terdesak meminta bantuan dari pemerintah pusat. Menurut M. C. Ricklefs (1991:326), pihak Inggris

kemudian mendatangkan Soekarno, Hatta, dan Amir Syarifuddin untuk berunding dengan kedua belah pihak pada tanggal 30 Oktober 1945 ditetapkan suatu gencatan senjata. Karena masih terdapat pergolakan di daerah-daerah lain dibuatlah sebuah badan yang menangani hal tersebut yaitu kontak biro untuk meredakan pertempuran antara kedua belah pihak.

Tempat yang terakhir adalah gedung Bank Internatio di Jembatan Merah. Gedung ini masih diduduki oleh pihak Inggris, Untuk meredakan ketegangan, pihak Inggris mengajukan usul, bahwa Brigadier Mallaby serta stafnya bersedia masuk ke gedung Internatio untuk memerintahkan supaya pasukan jangan menembaki rakyat yang lewat di sekitar gedung tersebut. Tiba-tiba dari dalam gedung terdengar letusan dan disusul dengan tembakan-menembak dari lantai bawah dan atas, sehingga banyak korban yang berjatuh di dalam situasi yang kalut itu Brigadier Mallaby tewas terbunuh. Tidak ada yang mengetahui secara pasti mengenai kematian A.W.S. Mallaby (Muljana, 2008: 59) menjelaskan pihak Inggris menuduh bahwa kematian itu disebabkan karena tembakan tentara Indonesia. Sebaliknya pihak Indonesia yakin bahwa tembakan itu berasal dari pihak Inggris sendiri.

Dengan terbunuhnya Brigadier Mallaby, pihak Inggris menuntut pertanggung jawaban. Pada tanggal 31 Oktober 1945 Jenderal Christison, panglima AFNEI memperingatkan kepada rakyat Surabaya agar mereka menyerah. Pengganti Mallaby yaitu Mayor Jenderal E.C. Mansergh (Hardjosoediro 1987: 69). Pada Pukul 22.00 Secara resmi Gubernur Surjo

melalui radio menolak ultimatum Inggris. Sementara itu paar pemuda yang suda siap siaga membuat pertahanan di dalam kota. Hardjosoediro (1987: 70). Pada pagi hari tanggal 10 November 1945 pasukan-pasukan Inggris mulai melancarkan srangannya. Kota Surabaya digempur dari darat laut dan udara. Sekitar 15.000 orang pasukan Inggris dikerahkan untuk menggempur Surabaya.

b) Pertempuran Ambarawa

Brigadier Bethell membawa pasukannya masuk kota Semarang. Kesatuan-kesatuan Gurkha dari Divisi India ke-23 segera dikirim ke Ambarawa dan Magelang untuk mengurus pelucutan pasukan Jepang dan evakuasi 19.000 interniran yang di tahan di Kamp Banyu Biru Ambarawa dan Magelang (Poesponegoro dan Nugroho 2010:194). Setelah melakukan kontak dengan pemerintah di Semarang pasukan sekutu segera ke Magelang melalui Ambarawa. Akan tetapi kedatangan mereka di kota-kota ini menimbulkan kekacauan-kekacauan, terutama dengan adanya anggota-anggota dari NICA yang membonceng tentara sekutu. Menurut Pusponegoro dan Nugroho (1993: 116) menjelaskan bahwa orang-orang NICA yang membeoceng sekutu kemudian memepersenjantai para bekas tawanan, serta melakukan kekacauan dengan mengadakan terror memasuki plosok-plosok kota.

Poesponegoro dan Notosusanto (2010: 194) Pada tanggal 26 Oktober 1945 pecah insiden di Magelang yang berlanjut menjadi pertempuran antara TKR dan tentara Inggris. Karena pasukan sekutu

kualahan menghadapi pasukan TKR merekapun melakukan perundingan dengan dibantu oleh pihak pemerintah yang ada di Jakarta. Ternyata dari pihak Inggris mengingkari perjanjian tanggal 2 November, menurut Dinas Sejarah Militer (1972: 69) pertama-taman tentara sekutu mendatangkan balabantuan berupa persenjataan dan tambahan serdadu tentara dari Semarang ke Magelang.

Pasukan disiagakan, pukul 04.20 petugas sudah siap dibelakang untuk menembakan siyarat pada komando. Dalam waktu satu setengah jam pasukan TKR berhasil menghimpit dan mengepung musuh di dalam kota Ambarawa. Diperkirakan pertahanan musuh yang terkuat berada di benteng Willem, yang terletak di tengah kota (Poesponegoro dan Nugroho 2010:196). Pertempuran terjadi empat hari empat malam serangan heroik pasukan TKR berlangsung pada tanggal 15 Desember 1945 pasukan TKR dan laskar perjuangan berhasil membentuk serangan seperti “Sumpit Udang” yang ujung-ujungnya bertemu di bagian luar kota Semarang. Menurut (Dinas Sejarah Militer 1972:83) setelah berhasil menyudutkan dan memukul mundur pasukan musuh, akhirnya pecahlah pertahanan musuh di kota Ambarawa, dengan tergopoh-gopoh mereka mundur dari kota tanpa sempat menyelamatkan mayat serdadu-serdadunya. Pasukan Inggris terus-menerus dipukul mundur sampai keluar dari kota Ambarawa.

c) Bandung Lautan Api

Pasukan Inggris yang dipimpin oleh Mac Donald tiba di Bandung pada 12 Oktober 1945. Mac Donald selaku panglima tentara yang diberi



kuasa di Bandung oleh pihak sekutu untuk melakukan tugas-tugas RAPWI. Menurut ( Dinas Sejarah Militer 1972:109) pada tanggal 13 Oktober 1945, tentara Inggris mulai masuk ke kota Bandung dan segera melakukan tugasnya yaitu melucuti, mengumpulkan serta menawan tentara Jepang dan membebaskan tawanan kulit putih dan memulihkan ketertiban. Akan tetapi ternyata mereka tidak memenuhi janji yang telah diberikan kepada pemerintah RI, malahan mereka menuntut penyerahan semua senjata yang ada ditangan pemuda dan rakyat, kecuali TKR dan polisi (Poeponegoro dan Nugroho 2010:201). Insiden benterokan antara pemuda dan tentara sekutu tidak dapat dihindarkan. Apalagi setelah diketahui bahwa bersama-sama dengan tentara Inggris datang membonceng pula tentara Belanda/NICA. Maka rakyat semakin bergolak.

Sementara itu kota Bandung terbagi menjadi dua bagian yaitu Bandung Utara dan Bandung Selatan. Pada tanggal 27 November 1945 panglima tentara Inggris di Bandung telah menyampaikan ultimatum kepada Gubernur Sutardjo untuk mengosongkan Bandung Utara, semua rakyat Indonesia yang berada didaerah sebelah utara jalan kereta api harus meninggalkan tempat tersebut selambat-lambatnya pada tanggal 29 November 1945 pada pukul 12.00 siang. ( Dinas Sejarah Militer 1972:109).

d) Perjuangan rakyat Kendal dalam mempertahankan kemerdekaan

Berita proklamasi kemerdekaan dikumandangkan pada 17 Agustus 1945 sudah menyebar ke berbagai daerah di penjuru Indonesia, dan

kemerdekaan yang diperoleh dengan perjuangan keras ini akan terus diperjuangkan bangsa Indonesia. Namun, pasca kemerdekaan, banyak masalah-masalah yang terjadi. Jepang yang masih melakukan kontak senjata dengan tentara Indonesia dan Belanda dengan mebonceng sekutu seakan-akan kembali lagi menanamkan pengaruhnya di Indonesia. Perjuangan mempertahankan kemerdekaan juga terjadi di daerah Kendal.

Perjuangan masyarakat Kendal diawali dengan pembentukan badan-badan keamanan rakyat dan badan-badan organisasi rakyat untuk mempertahankan daerah Kabupaten Kendal dari serangan Sekutu Inggris dan Belanda. Badan perjuangan Kabupaten Kendal antara lain BKR dipimpin oleh Soetedjo Harjoko, AMRI, Pesindo, Sabilillah. 28 Juli 1947 Belanda mengadakan Aksi militernya secara besar-besaran ke arah Kabupaten Kendal dan pemerintahan Kendal sempat berpindah-pindah dari Kendal ke Kaliwungu, Boja, Weleri, Sukorejo dan akhirnya ke Dusun Kenjuran. Hingga pemerintahan Kendal beserta laskar-laskar pejuang melakukan serangan Grilya untuk melawan Belanda.

### **C. Kerangka Berpikir**

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting (Sugiyono, 2010:388).

Pembelajaran sejarah di sekolah sering memunculkan kesan tidak menarik, bahkan cenderung membosankan karena guru hanya memberikan fakta-fakta dengan urutan waktu saja sehingga siswa cenderung bosan,

kurang tertarik dalam mempelajari sejarah dan sulit untuk dalam memahami materi sehingga hasil belajarnya belum optimal. Keadaan tersebut merupakan salah satu akibat kurang adanya bahan ajar yang dapat digunakan oleh guru sebagai pendukung pembelajaran. Selain itu, guru hanya terpaku pada bahan ajar yang ada di pasaran yang cenderung kurang bervariasi sehingga siswa kurang tertarik dan pengetahuan yang diperoleh siswa terbatas pada bahan ajar yang ada.

Setelah melakukan observasi dan wawancara terhadap guru sejarah SMA Negeri 1 Boja serta menyebarkan angket analisis kebutuhan ditemukan beberapa masalah dalam pembelajaran berkaitan dengan bahan ajar, peneliti menemukan bahwa bahan ajar yang digunakan siswa hanya berupa LKS dan buku paket yang kurang menunjang pembelajaran. Penelitian ini kemudian mengembangkan dan meminta penilaian dan tanggapan bahan ajar tambahan yang dipilih dengan bentuk *handout*. Kerangka berpikir dari penelitian ini adalah sebagai berikut:



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG



Gambar 2.1 Kerangka Pikir Teoritik

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan pembahasan yang disajikan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Minimnya bahan ajar yang digunakan di SMA negeri 1 Boja sehingga membuat siswa kurang mengembangkan kemampuan dalam proses pembelajaran sejarah khususnya. Untuk saat ini di SMA Negeri 1 Boja belum pernah dilakukan suatu pengembangan bahan ajar khususnya mata pelajaran sejarah. Guru SMA Negeri 1 Boja masih menggunakan bahan ajar langsung tanpa mengembangkan lagi. Berdasarkan analisis kebutuhan terdapat 81% siswa menyatakan membutuhkan bahan ajar yang lebih menarik dan praktis dalam pembelajaran sejarah.
2. *Handout* Perjuangan mempertahankan kemerdekaan dari ancaman Sekutu dan Belanda melalui jalur pertempuran fisik dibuat sebagai alternatif bahan ajar dalam proses pembelajaran sejarah untuk kelas XI di SMA Negeri 1 Boja. Dalam proses pengembangan bahan ajar *handout* berjudul “perjuangan mempertahankan kemerdekaan dari ancaman Sekutu dan Belanda melalui jalur pertempuran fisik” meliputi beberapa tahap yaitu potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain I, revisi desain, validasi desain II dan uji coba produk.
3. *Handout* Perjuangan mempertahankan kemerdekaan dari ancaman Sekutu

dan Belanda melalui jalur pertempuran fisik yang dikembangkan telah menyampaikan materi pokok perjuangan mempertahankan kemerdekaan dari ancaman Sekutu dan Belanda. Hal ini di buktikan dari hasil validasi tahap I dan II dari segi media maupun materi dan juga penilaian dari guru serta respon positif siswa kelas XI MIA SMA Negeri 1 Boja dengan kriteria baik sekali.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Penelitian ini mampu memberikan suatu kajian yang ilmiah, kongkrit dan dapat dijadikan sebagai sumber referensi untuk penelitian lebih lanjut mengenai pengembangan bahan ajar materi pokok perjuangan mempertahankan kemerdekaan dari ancaman Sekutu dan Belanda serta keefektifannya dalam pembelajaran sejarah.
2. Kerangka bahan ajar yang dikembangkan pada penelitian ini dapat memberikan wawasan baru bagi pengembangan bahan ajar materi-materi mata pelajaran Sejarah Indonesia lainnya khususnya pada sekolah menengah atas sehingga dapat memberikan manfaat bagi kegiatan proses pembelajaran guru dan siswa
3. *Handout* yang dikembangkan dalam penelitian ini disarankan untuk digunakan dalam pembelajaran sejarah Indonesia materi pokok perjuangan mempertahankan kemerdekaan dari ancaman Sekutu dan Belanda dalam pembelajaran dikelas khususnya di SMA Negeri 1 Boja

4. Bahan ajar berbentuk *handout* dapat menjadi terobosan baru dalam pembuatan bahan ajar yang dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar sejarah dengan bentuk desain dan materi *handout* yang dibuat dengan menarik. Selain itu, bisa dilihat dari segi kelebihan dan kekurangan *handout* sebagai pertimbangan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006
- Agung, Leo dan Wahyuni, Sri. 2013. *Perencanaan Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta: Ombak
- Ana Armawati (2012) dengan judul “*Pengembangan Materi Ajar Sejarah Pokok Bahasan Tanam Paksa Kelas XI IPS Semester 2 di SMA N 1 Gemuh Kabupaten Kendal*”
- Dinas Sejarah Milite TNI- Angkatan Darat, Fa. 1972. Mahjuma. *Cuplikan Sejarah Perjuangan TNI- Angkatan Darat*. Jakarta: Offset Virgosari
- Hardjosoediro, Soejitno. 1987. *Dari proklamasi ke Perang Kemerdekaan*. Jakarta: Balai Pustaka
- Hutagalung, Batara R. 2010. *Serangan Umum 1 Maret 1949 Dalam Kaleidoskop Sejarah Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia*. Yogyakarta: PT LKiS Printing Cemerlang
- Kochhar, S.K. 2008. *Pembelajaran Sejarah*. Penerjemah Purwanta dan Yofita Hardiwati. Jakarta: Grasindo
- Kurniasih, Imas, dan Berlin Sani. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013: Konsep & Penerapan*. Surabaya: Katapena.
- Lestari, Ika. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. Padang: Akademi Permata.
- Majid, Abdul. 2013. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Margono, S. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Musfiqon. 2012. *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya



- Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offest
- Muljana, 2008. *Kesadaran Nasional Dari Kolonialisme Sampai Kemerdekaan*. Yogyakarta: LkiS Yogyakarta
- Prastowo, Andi. 2015. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Poesponegoro & Nugroho Notosusanto. 2010. *Sejarah Nasional Indonesia VI*. Jakarta: Balai Pustaka
- Riclefs, M.C. 2005. *Sejarah Indonesia Modern*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Subagyo. 2010. *Membangun Kesadaran Sejarah*. Semarang: Widya Karya Semarang
- Sujana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Suryosubroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA
- Setyosari, H. Punaji. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Widya Kusumastuti (2011) dengan judul “*Pengembangan Bahan Ajar Sejarah Indonesia Materi Pokok Peristiwa Rengasdengklok dan Perumusan Teks Proklamasi Kelas XI MIA Semester II di SMA Negeri 1 Batang*”.